

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI
PROVINSI JAWA TIMUR
(STUDI KASUS SUSENAS JAWA TIMUR TAHUN 2014)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Oza Rosurika
115020100111046**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

(Studi Kasus SUSENAS Jawa Timur Tahun 2014)

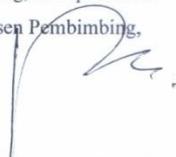
Yang disusun oleh :

Nama : Oza Rosurika
NIM : 115020100111046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 April 2018.

Malang, 23 April 2018

Dosen Pembimbing,


Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME.

NIP. 196912101997101003

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus SUSENAS Jawa Timur Tahun 2014)

Oza Rosurika

Wildan Syafitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: aby201081@gmail.com

ABSTRAK

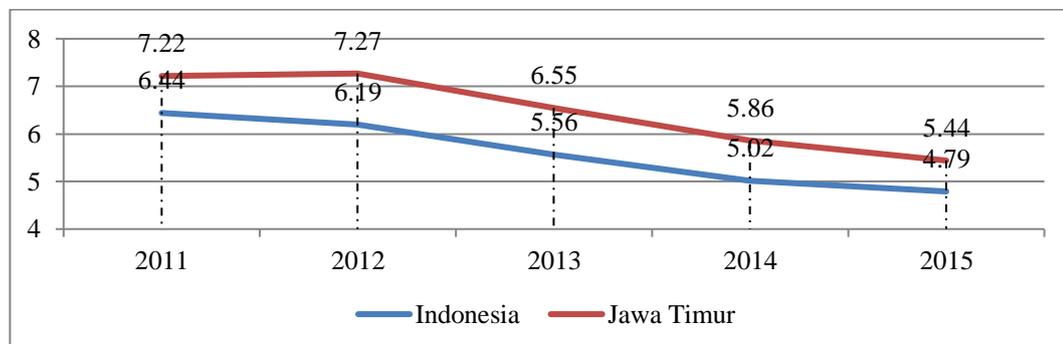
Sebagai provinsi dengan tingkat kontribusi terhadap PDB tertinggi kedua se-Indonesia sebesar 14,40% pada tahun 2014 maka Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kondisi seperti itu Jawa Timur menjadi daya tarik bagi para masyarakat untuk bisa meningkatkan taraf hidupnya. Berbagai permasalahan kependudukan pun terjadi seperti adanya fenomena pengangguran. Fenomena pengangguran ini terjadi bisa disebabkan oleh berbagai penyebab, seperti kriteria tertentu dalam perekrutan calon pekerja (usia, jenis kelamin, pendidikan), migrasi, dan tingkat pendapatan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pengangguran dengan metode analisis logistik biner. Dengan metode logit diharapkan bisa menjelaskan kecenderungan seseorang menjadi pengangguran dengan beberapa faktor diatas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa seseorang dengan pendidikan lulusan SMA atau sederajat akan memiliki kecenderungan menjadi pengangguran, lebih tinggi. Untuk faktor yang mengurangi kecenderungan seseorang menjadi pengangguran adalah usia dan tingkat pendapatan.

Kata kunci: pengangguran, model regresi logit, Jawa Timur.

A. Pendahuluan

Dengan tingkat kontribusi PDRB terbesar kedua setelah DKI Jakarta sebesar 14,40% pada tahun 2014, menjadikan provinsi Jawa Timur sebagai daerah tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan kondisi seperti menjadikan daya tarik bagi masyarakat luas baik yang merupakan penduduk asli Jawa Timur dan juga penduduk luar Jawa Timur bermigrasi ke daerah pusat kegiatan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini bisa menyebabkan sebuah fenomena pengangguran di Jawa Timur itu sendiri.

Gambar 1 : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Jawa Timur Tahun 2011 - 2015 (dalam persen)

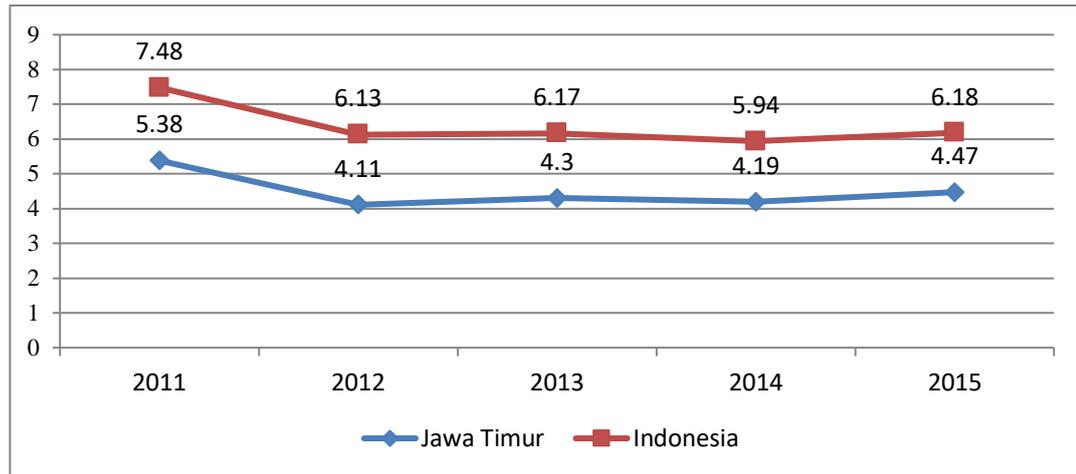


Sumber: BPS, diolah

Menurut ekonom klasik Adam Smith pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi penggunaan *capital* (modal), *labor* (tenaga kerja) dan *land* (lahan) atau jika disederhanakan

menjadi ($Y=F(K,L,N)$). Ekonom klasik mempercayai bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja yang banyak dalam hal lain bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghasilkan jumlah tenaga kerja yang tersedia semakin banyak juga. Sedangkan faktor modal dan lahan dianggap tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya jumlah penduduk pada masa sekarang menimbulkan fenomena pengangguran, dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk secara tidak langsung menambah jumlah angkatan kerja di pasar kerja.

Gambar 2 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (dalam persen)



Sumber: BPS (diolah)

Dengan melihat gambar 1.2 diatas angka pengangguran di Jawa Timur mengalami fluktuasi, dimana terjadi kenaikan atau penurunan jumlah pengangguran. Fenomena pengangguran bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya dalam hal perekrutan calon pekerja seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan yang dimiliki setiap individu yang berbeda, faktor demografi seperti migrasi, dan tingkat pendapatan. Oleh karena itu faktor tersebut bisa saja meningkatkan jumlah angka pengangguran maupun bisa mengurangi angka pengangguran.

Dengan latar belakang dan faktor yang mempengaruhi pengangguran menjadi sebuah hal yang patut ditelaah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pasar kerja modern saat ini. Ribuan penelitian dengan beragam negara dan periode waktu telah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mendapatkan upah atau gaji yang lebih tinggi, mengurangi pengangguran, dan bekerja di posisi yang baik serta berperan dalam mengurangi rekan kerja yang rendah dalam hal keahliannya (Card, 1999).

Menurut Nickell dalam Nunez dan Livanos (2010) pendidikan yang tinggi mencerminkan *human capital* yang baik, dan ini terkait dengan hal produktivitas yang tinggi juga. Perusahaan tertarik untuk mempertahankan tingkat produktivitas tinggi sehingga mereka akan enggan untuk memberhentikan karyawan dengan keahlian yang tinggi.

2. Demografi

Menurut Konadi dan Iba (2011) dengan adanya bonus demografi merupakan *The Window of Opportunity* melalui kelahiran tercegah. Ibu-ibu akan banyak mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan hal-hal yang bukan melahirkan dan merawat anak atau masa melahirkan dan merawat anak lebih pendek. Kenyataan ini akan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesempatan keluarga untuk melakukan kegiatan produktif. Kegiatan produktif akan bermuara terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, yakni:

1. Meningkatkan motivasi perempuan untuk masuk pasar kerja,
2. Memperbesar peran perempuan,
3. Tabungan masyarakat, dan
4. Modal manusia (*human capital*) tersedia

3. Gender

Menurut Artini dan Handayani dalam Dewi (2012), motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Lebih lanjut Artini dan Handayani mengatakan bahwa umumnya perempuan termotivasi bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan umumnya bekerja di sector informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Menurut Beaman (2009) dalam Azmat dan Petrongolo (2014) meningkatnya peran perempuan dalam pasar tenaga kerja berdampak pada perubahan struktur pekerjaan di masyarakat dan keberagaman pekerjaan bagi seluruh jenis kelamin. Di profesi pekerjaan yang tinggi sekalipun seperti dunia politik maupun sektor perusahaan, diskriminasi gender sudah berkurang pengaruhnya.

4. Migrasi

Migrasi penduduk adalah perpindahan tempat tinggal dari satu unit administrasi ke satu unit administrasi yang lain (*United Nations*, 1970). Dengan kata lain bahwa seseorang yang pindah dari tempat tinggal awal dan memutuskan untuk ke daerah yang baru dengan sistem administrasi yang baru maka seseorang tersebut dikatakan telah melakukan migrasi.

Migrasi penduduk antar provinsi dan migrasi desa-kota memperlihatkan pola yang sangat sentries ke Pulau Jawa. Pola ini mencerminkan suatu disparitas wilayah yang merupakan perwujudan kebijakan pembangunan dengan orientasi pada pertumbuhan ekonomi, khususnya industri dan jasa yang pada umumnya berlokasi di kota-kota besar dan di Pulau Jawa. Dengan kondisi seperti itu aliran penduduk ke kota-kota besar tidak dapat dihambat, meskipun dengan tindakan menahan pendatang untuk masuk ke daerah tersebut (Safrida, 2008).

5. Pengangguran

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih, sedangkan mereka yang termasuk kelompok angkatan kerja adalah penduduk usia kerja 15 tahun dan lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Untuk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja 15 tahun dan lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi (BPS).

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada dan mampu menyerapnya (Isnaini dan Lestari, 2015).

Pengangguran adalah mereka (angkatan kerja) yang bersedia dan mampu untuk bekerja tetapi mereka tidak punya pekerjaan. Sedangkan angkatan kerja yang tidak mampu atau tidak siap untuk bekerja adalah mereka yang berumur sudah sangat tua, umur yang sangat muda, dan mempunyai penyakit yang parah dan tidak mampu untuk bekerja serta orang-orang yang berada di penjara. Selain itu ada yang mampu bekerja tetapi tidak mempunyai pilihan pada saat itu, yaitu termasuk jutaan mahasiswa di perguruan tinggi, ibu rumah tangga, dan para pension. Di sisi lainnya mereka yang bekerja di bidang militer tetap masuk sebagai bagian dari penduduk, tetapi pada saat

dikelompokkan menjadi bagian angkatan kerja atau bukan mereka tidak termasuk kedalam kelompok tersebut (Hall dan Leiberan, 2005).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data SUSENAS tahun 2014. Penelitian ini mengelompokkan individu berdasarkan kriteria usia produktif dan tidak berdasarkan BPS. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan logistik biner untuk mengetahui faktor seseorang menjadi pengangguran.

Tabel 1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Nama di dalam model		Klasifikasi	Kode
Pengangguran	Y	PENGANGGURAN	>2 hari kerja per minggu (bukan pengangguran)	0
			< 2 hari kerja per minggu (pengangguran)	1
Jenis Kelamin	X ₁	<i>GENDER</i>	Laki-laki Perempuan	0 1
Umur	X ₂	<i>AGE</i>	Berupa data numerik, usia per individu	
Migrasi	X ₃	<i>MIGRATION</i>	Tempat lahir dan tempat tinggal sama (Tidak Migrasi)	0
			Tempat lahir dan tempat tinggal tidak sama (Migrasi)	1
Sekolah Menengah Pertama atau sederajat	X ₄	SMP	SD	0
			SMP	1
Sekolah Menengah Atas atau sederajat	X ₅	SMA	SD	0
			SMA	1
Perguruan Tinggi	X ₆	PT	SD	0
			PT	1
Pendapatan	X ₈	PENDAPATAN	Pendapatan Rendah < Garis Kemiskinan (Rp. 289.945)	0
			Pendapatan tinggi > Garis Kemiskinan (Rp.289.945)	1

Sumber: Penelitian peneliti

Untuk menentukan model terbaik yang dilakukan, maka dilakukan Uji Hosmer-Lemeshow, Uji G dan Uji Parsial (Haloho et al, 2013). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien terhadap variabel dependen maka digunakan nilai marjinal.

1. Uji G (uji signifikan secara keseluruhan)

Sebelum membentuk model regresi logistik terlebih dahulu dilakukan uji signifikan parameter. Uji yang pertama kali dilakukan adalah pengujian peranan parameter didalam model secara keseluruhan yaitu dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0 \text{ (Model tidak berarti)}$$

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i \neq 0 \text{ (Model berarti)}$$

$$i = 1, 2, \dots, p$$

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$G = -2 \log \left(\frac{l_0}{l_1} \right) = -2 [\log(l_0) - \log(l_1)] = -2(L_0 - L_1) \quad (1)$$

Dengan

l_0 : Nilai maksimum fungsi kemungkinan untuk model di bawah hipotesis nol

l_1 : Nilai maksimum fungsi kemungkinan untuk model di bawah hipotesis alternatif

L_0 : Nilai maksimum fungsi log kemungkinan untuk model di bawah hipotesis nol

L_1 : Nilai maksimum fungsi log kemungkinan untuk model di bawah hipotesis alternatif

2. Uji Parsial (uji signifikansi secara individual)

Uji signifikansi parameter secara individual dilakukan dengan menggunakan Wald test dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (Koefisien logit tidak signifikan terhadap model)}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (Koefisien logit signifikan terhadap model)}$$

Dan statistik uji:

$$W^2 = \left[\frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)} \right]^2 \quad (2)$$

Nilai kuadrat W tersebut mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan $df = p$. Jika $W^2 \geq X_{(1,\alpha)}^2$ atau $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. $\hat{\beta}_i$ adalah nilai dari estimasi parameter regresi dan $SE(\hat{\beta}_i)$ adalah *standard error*.

3. Uji Hosmer-Lemeshow (uji kecocokan model)

Alat yang digunakan untuk menguji kecocokan model dalam regresi logistik adalah uji Hosmer-Lemeshow. Statistik Hosmer-Lemeshow mengikuti distribusi *Chi-square* dengan $df = g-2$ dimana g adalah banyaknya kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{HL}^2 = \sum_{i=1}^g \frac{(O_i - N_i \bar{\pi}_i)^2}{N_i \bar{\pi}_i (1 - \bar{\pi}_i)} \quad (3)$$

Dimana:

N_i : Total frekuensi pengamatan kelompok ke-i

O_i : Frekuensi pengamatan kelompok ke-i

$\bar{\pi}_i$: Rata-rata taksiran peluang kelompok ke-i

Untuk menguji kecocokan model, nilai Chi-square yang diperoleh dibandingkan dengan nilai *Chi-square* pada tabel Chi-square dengan $df = g-2$. Jika $X_{HL}^2 \geq X_{(g-2)}^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Nilai Marginal

Menurut Greene (2010) dalam Nurmalasari et al (2017) untuk menginterpretasikan model salah satunya regresi logit ordinal digunakan efek marginal (*marginal effect*) sebagai berikut:

$$\frac{\partial P(Y = 1)}{\partial x_k} = \phi \left(\frac{\delta_1 - x^T \beta}{\sigma} \right) \left(\frac{-\beta_k}{\sigma} \right) \quad (4)$$

Persamaan tersebut menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas X_k untuk $K = 1, 2, \dots, p$ terhadap $P(Y = 0)$

$$\frac{\partial P(Y = 1)}{\partial x_k} = \phi \left(\frac{\delta_1 - x^T \beta}{\sigma} \right) - \phi \left(\frac{\delta_1 - x^T \beta}{\sigma} \right) \left(\frac{\beta_k}{\sigma} \right) \quad (5)$$

Persamaan tersebut menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas X_k untuk $K = 1, 2, \dots, p$ terhadap $P(Y = 1)$

$$\frac{\partial P(Y = j)}{\partial x_k} = \phi \left(\frac{\delta_1 - x^T \beta}{\sigma} \right) \left(\frac{\beta_k}{\sigma} \right) \quad (6)$$

Persamaan tersebut menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas X_k untuk $K = 1, 2, \dots, p$ terhadap $P(Y = j)$.

Model Analisis

$$\ln \frac{p}{1+p} = \alpha_1(\text{gender}) + \alpha_2(\text{age}) + \alpha_3(\text{migration}) + \alpha_4(\text{SMP}) + \alpha_5(\text{SMA}) + \alpha_6(\text{PT}) + \alpha_7(\text{Pendapatan}) \quad (7)$$

Dimana:

$\ln \frac{p}{1+p}$: Merupakan kemungkinan terjadinya pengangguran (1)

Gender : Merupakan jenis kelamin individu

Age : Usia individu

Migration : Individu yang melakukan migrasi atau tidak

SMP : Tingkat pendidikan individu dengan lulusan SMP atau sederajat

SMA : Tingkat pendidikan individu dengan lulusan SMA atau sederajat

PT : Tingkat pendidikan individu dengan lulusan PT atau sederajat

Pendapatan : Tingkat pendapatan

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis menggunakan STATA 12.0. Sebelum dilakukan analisis logit, dilakukan Uji Hosmer-Lemeshow, Uji G (serentak), Uji Parsial. Uji Hosmer-Lemeshow untuk mengetahui model fit atau tidak dengan data yang ada. Uji G (serentak) dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas minimal satu yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan uji parsial merupakan uji untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

1. Uji Ketepatan Model

Uji Hosmer-Lemeshow

Tabel 2 : Uji Hosmer-Lemeshow

Variabel	Pengolahan Data
Hosmer-Lemeshow chi2 (7)	164,52
Prob>chi2	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti

Maka keputusannya adalah jika nilai Hosmer-Lemeshow > Chi Square maka model sesuai (fit) dengan data. Nilai Hosmer-Lemeshow > Chi Square (164,52 > 12,59) atau dengan kata lain model sesuai (fit) dengan data.

Uji G (serentak)

Tabel 3 : Hasil Uji Serentak

Variabel	Pengolahan Data
Pearson chi2	2091,79
Prob > chi2	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti

Keputusan adalah jika nilai $(\text{Prob}>\text{Chi}2) < \alpha$, maka ada paling sedikit satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut nilai $\text{Prob}>\text{Chi}2 < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat paling sedikit ada satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Bisa juga menggunakan $-2(L_0 - L_1) \geq X_p^2$ dimana kesimpulannya adalah paling sedikit ada satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah ($10079,35 > 12,59$) maka terdapat minimal satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial

Tabel 4 : Hasil Uji Parsial

Variabel	Coef.	P> z
<i>Gender</i>	.6284879	0.000
<i>Age</i>	-.019209	0.000
<i>Migration</i>	.4423164	0.000
SMP	.6420273	0.000
SMA	1.093998	0.000
PT	.5863468	0.000
Pendapatan	-4.327933	0.000
_cons	.9992693	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti

Kesimpulan jika nilai $P>|z| < \alpha$ maka semua variabel bebas memiliki hubungan berarti terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain seluruh variabel bebas dapat dimasukkan kedalam model.

2. Hasil Uji Logistik dan Nilai Marjinal

Tabel 4 : Hasil Uji Logistik dan Nilai Marjinal

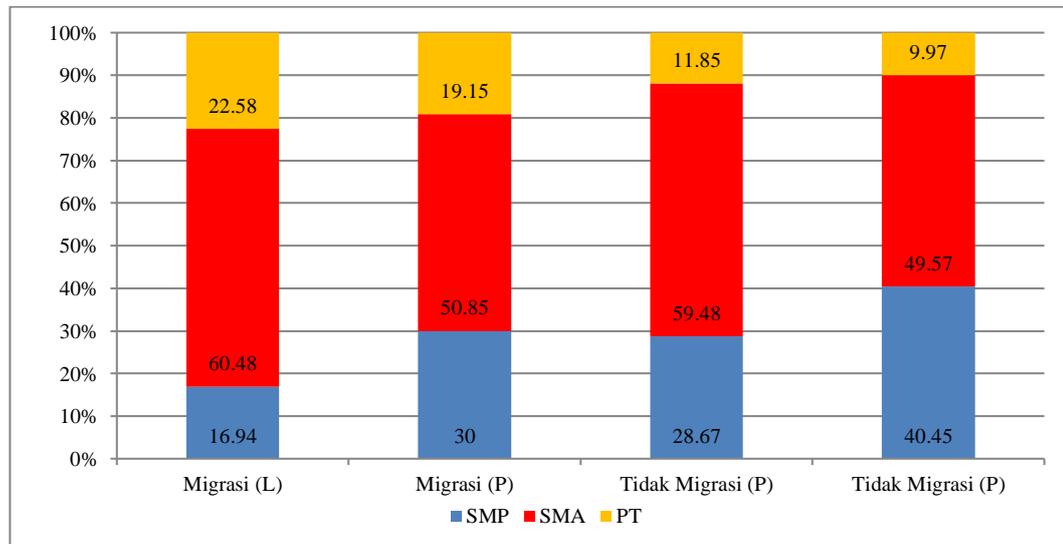
Variabel	Coef.	P> z	Nilai Marjinal
<i>Gender</i>	.6284879	0.000	.073657
<i>Age</i>	-.019209	0.000	-.0022596
<i>Migration</i>	.4423164	0.000	.0586868
SMP	.6420273	0.000	.0870828
SMA	1.093998	0.000	.1549062
PT	.5863468	0.000	.0816395
Pendapatan	-4.327933	0.000	-.6036771
_cons	.9992693	0.000	.13617332

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan bahwa semua variabel bebas (x) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (y) atau $P > |z| < \alpha$. Seperti pada variabel *age* atau usia dimana setiap pertambahan usia akan mengurangi kecenderungan seseorang menjadi pengangguran, hal yang sama juga berlaku untuk variabel pendapatan, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan maka kecenderungan menjadi pengangguran akan menurun. Sedangkan variabel lainnya seperti *gender*, *age*, *migration*, SMP, SMA dan PT akan menambah kecenderungan seseorang menjadi pengangguran.

3. Crosstab Gender, Migrasi, Pendidikan dan Pengangguran

Gambar 3 : Crosstab Gender, Migrasi, Pendidikan dan Pengangguran



Sumber : Data SUSENAS Tahun 2014, diolah

Pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa proporsi pengangguran didominasi oleh mereka dengan pendidikan SMA atau sederajat. Dengan tingginya proporsi pengangguran di SMA membuktikan juga bahwa banyak lulusan dari SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dan langsung mencari pekerjaan dengan keahlian yang dimiliki saat itu. Disamping itu ketersediaan pekerjaan untuk pendidikan minimal SMA semakin sedikit karena hal tersebut tidak diimbangi dengan jumlah lulusan SMA yang semakin tinggi. Spesialisasi keahlian atau keterampilan masih minim untuk jenjang pendidikan SMA ini.

4. Pembahasan

Dengan melihat hasil dari coef. dan nilai marjinal maka kecenderungan seseorang menjadi pengangguran meningkat ada pada jenis kelamin perempuan sesuai dengan penelitian Saskara dan

Kaluge (2009), pendidikan SMA menempati urutan pertama dalam hal kecenderungan menjadi pengangguran dalam variabel pendidikan hal ini sesuai dengan penelitian Darsyah (2017). Urutan kedua ditempati pendidikan SMP hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2012), urutan ketiga diisi oleh pendidikan perguruan tinggi sesuai dengan penelitian Setiawan (2010). Sedangkan untuk migrasi hasil dari penelitian menunjukkan arah positif dalam hal ini berarti migrasi yang terjadi di Jawa Timur cenderung menjadi seorang pengangguran hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Harlen dan Kadir (2015) yang menghasilkan bahwa migrasi yang terjadi di Pekanbaru merupakan migrasi yang produktif.

Untuk variabel usia dan pendapatan memiliki arah coef. yang negatif hal ini berarti bahwa dengan bertambahnya usia seseorang akan secara tidak langsung akan meningkatkan keahlian yang dimiliki di dunia kerja. Dengan bertambahnya keahlian yang dimiliki maka dalam hal pendapatan juga akan semakin tinggi. Karena dengan keahlian tinggi dapat memberikan keuntungan dalam hal posisi di tempat kerja.

E.KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Tingkat pendidikan pada kasus SUSENAS tahun 2014 menunjukkan adanya tingkat kecenderungan menjadi pengangguran di setiap tingkatan pendidikannya. Karena kondisi pekerjaan yang ada di Jawa Timur itu sendiri lebih membutuhkan tenaga kerja tidak terdidik atau tenaga kerja dengan tingkat pendidikan formal yang rendah. Angkatan kerja perempuan memiliki kemungkinan menjadi pengangguran lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dan migrasi yang terjadi di Jawa Timur merupakan migrasi yang hanya mengharapkan ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah tujuan. Akan tetapi keahlian memiliki peranan penting untuk seorang angkatan kerja bisa sukses di pasar kerja. Karena dengan bertambahnya usia secara tidak langsung akan diikuti dengan bertambahnya keahlian bekerja yang semakin efektif dan hal ini akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan semakin tinggi juga.

2. Saran

Pemberian pelajaran tentang kewirausahaan akan sangat membantu bagi siswa/i atau mahasiswa/i yang ingin mengembangkan ide kreatif di dunia kerja sehingga dapat membuka pekerjaan bagi angkatan kerja yang lain. Di lain sisi peningkatan kegiatan di Balai Latihan Kerja (BLK) lebih ditingkatkan mengingat spesialisasi keahlian sangat berperan untuk angkatan kerja bisa sukses di pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmat, Ghazala & Petrongolo, Barbara. 2014. Gender and The Labor Market: What Have We Learned From Field and Lab Experiments?. *Journal of Labor Economics* (30). 32-40.
- Card, David. Tanpa Tahun. *The Causal Effect of Education on Earnings*. Chapter 30. Department of Economics, University of California at Berkeley. 1801-1863.
- Darsyah, Moh Yamin. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang. *Conference Paper*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 235-240.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* (2). 119-124.
- Hall, Robert E & Lieberman, Marc. 2005. *Macroeconomics Principles And Applications Third Edition*. Thomson Learning: United States of America.
- Haloho, Oktani; Sembiring, Pasukat & Manurung, Asima. 2013. Penerapan Analisis Regresi Logistik Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Wanita. *Saintia Matematika* (1). 51-61.
- Hasanah, Noorfath; Harlen & Kadir, Hainim. 2015. Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi Terhadap Pengangguran di Kota Pekanbaru. *JOM FEKON* (1).
- Isnaini, Nikmah Sari Nur & Lestari, Rini. 2015. Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Jurnal Indigenous* (1). 39-50.

- Konadi, Win & Iba, Zainuddin. 2011. Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermatabat. *Jurnal Indigenous (1)*. 39-50.
- Nunez, Imanol & Livanos, Illias. 2010. Higher Education and Unemployment in Europe: An Analysis of the Academic Subject and National Effect. *Higher Education (4)*. 475-487.
- Nurmalasari, Ratih; Ispriyanti, Dwi & Sudarno. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Regresi Probit Ordinal. *Jurnal GAUSSIAN (1)*. 111-120.
- Safrida. 2008. Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja dan Perekonomian Indonesia. *Disertasi*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sari, Anggun Kembar. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Saskara, Ida Ayu Nyoman & David Kaluge. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Perempuan. *Journal of Indonesian Applied Economics (2)*. 111-120.
- Setiawan, Satrio Adi & Nenek, Woyanti. 2010. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.